

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN SMA 4 BULOPODDO
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan
Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

MUHAMMAD YUSUF

NIM: 40400115119

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf
Nim : 40400115119
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 03 Juni 1985
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora, S1
Alamat : Lamatti Rilalu Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai
Judul : Peran pustakwan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

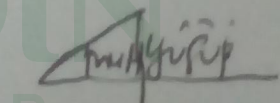
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 24 November 2017

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



Muhammad Yusuf
Nim:40400115119

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nama **Muhammad Yusuf** NIM: **40400115119**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kunjungan Peserta Didik di SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai**". Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 19 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyuddin G, M.Ag.
NIP:19581231 198701 1 006

La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **"Peran pustakawan dalam Meningkatkan Kunjungan Peserta Didik SMA Negeri 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai"**, yang disusun oleh saudara **Muhammad Yusuf, NIM 40400115119**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 08 Januari 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

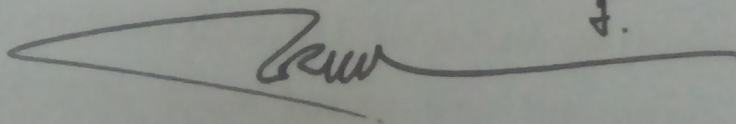
Makassar, 08 Januari 2018 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Muin, M.Hum.	(.....)
Sekretaris	: Helmi Syukur, S.Pd. I., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wahyuddin G, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum.	(.....)

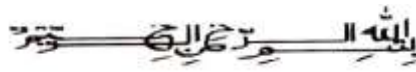
Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
Nip. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Tiada kata yang mampu mewakili rasa syukur atas segala nikmat yang tercurahkan selama ini, nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan masih banyak nikmat lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkane dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan semua umat manusia. Nabi yang telah mengajarkan kita agama islam sebagai agama yang benar, serta kepada keluarga, sahabat, dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh kepada setiap ajaran yang dibawanya kedunia.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang sangat panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua keluarga tercinta khususnya orang tuaku Bapak Husain, Ibunda St Fatimah, Suamiku Herlin, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan dan keselamatan bagi mereka. Serta dengan hati yang tulus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Dan Wakil Rektor IV, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Andi Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS. Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.

4. Dr. Wahyuddin G, M.Ag Pembimbing I dan La Ode Rusadi, S.IP., M.Hum. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Dr. H.M.Dahlan M, M.Ag. M.Hum. Penguji I dan Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS. Penguji II yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan membantu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para staf tata usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan dan segenap staf perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar maupun Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Drs. Muh Amin Hasyim Sebagai Kepala Sekolah SMA 4 Bulupoddo yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Sekolah SMA 4 Bulupoddo kabupaten Sinjai
10. Sahabat tercinta, Asriani, Hasmiati, Hasana Mansyur, Eka Safitri, Ambo Dalle, Hayani, Jusman, Supriadi, Takdir Irwandi yang selalu bersedia mengantar kesana kemari, menyemangati penulis serta doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu bersamaku, Teman-teman Ilmu Perpustakaan khususnya Angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Terima kasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dari perjuangan hidup kita saat ini dan yang akan datang. Tetap jaga rasa kekeluargaan di Jurusan Ilmu Perpustakaan.
11. Teman KKN Reguler Angkatan ke-53 Kecamatan Rumbia, Desa Ujung Bulu, Dusun Palantikan, Andi Nur Islamiyah, Irmawati, Irmayanti, Ilham, Maisar,

Terima kasih untuk do'a, dukungan, dan memberikan masukan kepada penulis. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan-kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. Jualah penulis panjatkan do'a, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 24 November 2017

Penulis

Muhammad Yusuf

Nim: 40400115119



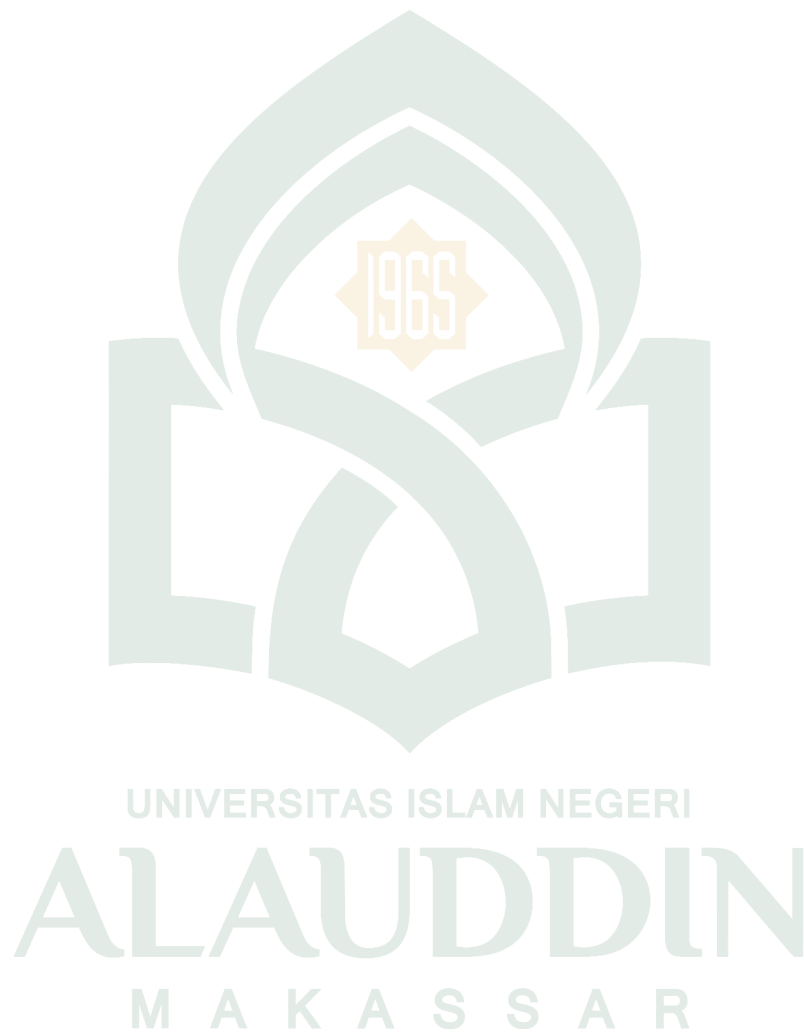
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. Perpustakaan Sekolah.....	14
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	14
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	18
3. Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	23
B. Peran Perpustakaan Sekolah.....	25
C. Pustakawan.....	30
1. Pengertian Pustakawan.....	30
2. Kompetensi Pustakawan.....	32
3. Kegiatan Pustakawan dalam mendorong minat kunjung.....	33
D. Minat kunjung Perpustakaan.....	36
E. Tujuan Berkunjung di Perpustakaan.....	38
F. Faktor Pendorong Bangkitnya Minat Kunjung.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41

C. Sumber Data	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
 BAB IV PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN	
MINAT KUNJUNG PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN SMA 4	
BULUPODDO KABUPATEN SINJAI	47
A. Gambaran umum SMA 4 Bulupoddo.....	47
B. Pembahasan Hasil Peneltian.....	53
1. Peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di	
perpustakaan SMA 4 Bulupoddo	53
2. Keadaan kunjungan peserta didik di perpustakaan SMA negeri 4	
bulupoddo	56
3. Hambatan dalam peningkatan minat kunjung peserta didik	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo



ABSTRAK

Nama : Muhammad Yusuf
Nim : 40400115119
Fakultas/Jurusan : Adab Dan Humaniora/Illmu Perpustakaan
Judul Skripsi : peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Skripsi ini membahas tentang peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Rumusan Masalah skripsi ini adalah: 1). Bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai? 2). Bagaimana keadaan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai? 3). Bagaimana hambatan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di Perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai dan bagaimana solusinya?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, (2) untuk mengetahui bagaimana keadaan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai (3) untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di Perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai dan bagaimana solusinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan (pustakawan), peserta didik (pustaka). Orang yang dipilih berdasarkan yang ditetapkan penulis yang mampu memberikan informasi dengan akurat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang disederhanakan dari hasil wawancara, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara.

Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa (1) Peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo yakni memberikan layanan prima dan pemberian hadiah bagi pustaka yang rajin berkunjung. (2) Minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo sudah baik berdasarkan hasil observasi di lapangan dan pernyataan berbagai narasumber dalam wawancara (3) Hambatan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo adalah ketersediaan koleksi sesuai kebutuhan peserta didik dan fasilitas ruangan perpustakaan yang kurang.

Kata kunci: *Peran Pustakawan, Peningkatan Minat Kunjung*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea ke IV, Pembukaan UUD 1945 (Fuad, 2003: 3).

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa:

Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam upaya Renstra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah diantaranya adalah peningkatan penyediaan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut diatas sedianya keberadaan perpustakaan memiliki kekuatan hukum. Karena jelas tercantum dalam undang-undang tersebut diatas. Sehingga semestinya perpustakaan yang ada disetiap jenjang pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan dunia pendidikan.

Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam kehidupan, terutama masyarakat pelajar, mahasiswa, dan kelompok-

kelompok tertentu untuk menunjang aktivitasnya. Dengan kata lain, perpustakaan sudah bermasyarakat. Namun kita juga menyadari bahwa sebagian masyarakat belum mendapatkan fasilitas dan layanan perpustakaan sebagaimana mestinya. Hal itu merupakan peringatan bagi kita semua untuk segera memenuhi dan mengembangkan perpustakaan. Maksudnya agar dapat memenuhi tugas dan fasilitas sebagai salah satu pusat informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan personal, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial (Sutarno, 2006: 8).

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sinaga, 2005: 18).

Peranan perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah (Bafadal, 2004: 1)

Tujuan dari didirikannya perpustakaan sekolah adalah terbentuknya siswa/siswi yang melek informasi yang mempunyai budaya membaca dan sumber belajar sepanjang hayat. Disisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan.

Sedangkan menurut penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasioal (Sisdiknas) perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya sebagai salah satu komponen pendidikan yang merupakan suatu keharusan. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh sekolah, dan pemanfaatannya sangat tergantung kepada upaya kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar. Sementara pengembangannya selain menjadi tanggung jawab kepala sekolah, juga dapat melibatkan komite sekolah (Sutarno, 2006: 47-48).

Sedangkan di dalam penjelasan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal demi pasal sebagai berikut: “Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi dan sumber-sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar sesuai dengan Undang-Undang di atas maka setiap lembaga pendidikan harus memiliki standar sarana dan prasarana yang dalam hal ini adalah perpustakaan (Darmono, 2004: 1).

Hal ini diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang khususnya terdapat pada Bab VII pasal 23 Ayat 1 menyatakan pada setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional pendidikan, dan terdapat pada ayat 4 Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik, pendidikan kesatuan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan (Undang – Undang RI. 2007).

Terkait dengan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar, dalam kacamata pendidikan peranannya cukup penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif jika sumber belajarnya tersedia. Melalui perpustakaan dengan sumber-sumber informasi yang ada didalamnya sedianya dapat membantu untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan *output*-nya kelak. Berbagai persepsi muncul di tengah masyarakat tentang perpustakaan. Perpustakaan dianggap hanya sebagai gudang buku-buku yang tidak dibutuhkan lagi. Dilingkungan pendidikan, perpustakaan juga dikesankan eksklusif karena perpustakaan mungkin kurang sosialisasi kepada masyarakat. Dengan kata lain keberadaan perpustakaan ditengah-tengah dunia pendidikan tidak diketahui pada umumnya apalagi jika berbicara tentang perannya bagi masyarakat pendidikan. Secara sederhana definisi perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo, 1991: 13)

Pentingnya membaca semakin terasa dalam abad informasi ini, yaitu satu abad yang ditandai dengan ledakan informasi yang mengacu pada keadaan dimana terjadi produksi informasi secara besar-besaran karena pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Eksistensi perpustakaan sekolah sebenarnya merupakan sarana informasi, sarana pendidikan, penelitian, sekaligus sebagai sarana hiburan (Dian, 1987: 119).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di segala bidang telah mengubah kebudayaan manusia dan tidak dapat dipungkiri ada kaitannya dengan perpustakaan. Ilmu pengetahuan merupakan hal pokok yang harus dimiliki dan dituntut dalam kehidupan manusia karena dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat memahami dan mempelajari seluruh alam semesta dan Allah SWT. meninggikan beberapa derajat manusia yang berilmu pengetahuan.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/ 58: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI: 2007: 543).

Kata ilmu dalam bahasa Arab "*ilm*" yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam kaitan penyerapan katanya, ilmu pengetahuan dapat berarti

memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya. Kata *unsyuzû* terambil dari kata *nûsyuz* yakni tempat yang tinggi.

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang di maksud dengan *alladzînaûtû al-‘ilmu/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ilmu yang di maksud ayat di atas bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat (Shihab, 2006: 77)

Dalam hal ini perpustakaan berfungsi sebagai penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik. Semua hasil khasanah pemikiran itu disimpan dan dikelola secara sistematis di dalam perpustakaan untuk kepentingan masyarakat pemakai. Oleh sebab itu perpustakaan harus dimasyarakatkan dengan cara dipromosikan dan dipasarkan agar dapat diketahui dan dikunjungi serta dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pustakawan sangat berperan penting dalam memotivasi peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Peran pustakawan sangat dibutuhkan bagi pemustaka dalam menelusuri informasi dengan mudah, pustakawan juga harus menjadikan

suasana perpustakaan seperti yang diinginkan pemustaka dan pemustaka harus merasa ada dalam lingkungannya.

Dengan melihat latar belakang di atas mengenai peran pustakawan dalam mendorong minat kunjung pemustaka. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai ?

Masalah pokok tersebut akan dibahas dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana keadaan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kunjungan peserta didik di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai dan bagaimana solusinya?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peranan pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Untuk memperjelas fokus dalam variabel judul tersebut, maka diuraikan dalam bagan sebagai berikut:

Variabel	Uraian Fokus
1. Peranan pustakawan	1. Program kerja berbasis peningkatan minat kunjung 2. Peningkatan kinerja
2. Minat kunjung	1. Internal 2. Eksternal

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut yaitu:

- a. Peranan adalah fungsi, kedudukan, dan bagian kedudukan (Barry, 2001:43).

Peranan menurut penulis adalah sebagai aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

- b. Pustakawan menurut undang undang RI. No. 43 Tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tangun jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. (Undang-undang RI. 2007).

Pustakawan menurut penulis adalah seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan formal

- c. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, dan keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:774).

Minat menurut penulis adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, kesungguhan dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan kunjungan adalah lawatan, dalam hal berkunjung yaitu datang atau pergi untuk menengok (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2005:601). Jadi minat kunjung menurut peneliti adalah minat kunjung pemustaka sebagai suatu keinginan atau kemauan untuk mendatangi suatu tempat yaitu perpustakaan.

- d. Pemustaka menurut undang undang No 43 Tahun 2007 pasal 1 Ayat 9 adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Pemustaka menurut penulis adalah orang atau pengguna perpustakaan yang mana mereka memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada baik itu koleksi dan fasilitas lainnya. Dalam penelitian ini pemustaka yang dimaksud adalah peserta didik SMA 4 Bulupoddo yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan.

Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa peranan pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, terkait dengan peran, tugas, dan fungsi seorang tenaga kerja di bidang perpustakaan dalam mendorong dan menumbuhkan keinginan yang kuat pada peserta didik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas atau layanan yang disediakan oleh perpustakaan di SMA 1 Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peranan pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana keadaan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu :

1. Manfaat Teoretis:

- a. Untuk menambah wawasan kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai peranan pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
- b. Dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang peranan pustakawan sekolah dalam mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan di sekolah.
- c. Sebagai pengembangan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang manajemen perpustakaan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberi masukan bagi pihak perpustakaan untuk memaksimalkan peran pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
- b. Menjadi motivasi buat siswa untuk lebih meluangkan waktu berkunjung di perpustakaan dengan memperbanyak waktu membaca dan belajar
- c. Menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan perpustakaan dalam hal penambahan koleksi dan pembenahan infrastruktur yg lebih baik.
- d. Menjadi pengalaman menarik bagi peneliti sekaligus sebagai motivasi untuk terus mengembangkan perpustakaan sebagai jendela dalam menumbuhkan cakrawala berfikir.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Supriyadi (1982:5) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang belajar-mengajar di sekolah di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal, 2005:4-5).

Hal senada juga diutarakan oleh Sutarno (2006:47) sesuai dengan namanya, perpustakaan yang ada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian yang sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus tempat berekreasi yang sehat, di sela keinginan rutin dalam belajar.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan sekolah Pasal 23 Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, menyatakan sebagai berikut:

- a. Ayat (1): setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

- b. Ayat (2): perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- c. Ayat (3): perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- d. Ayat (4): perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- e. Ayat (5): perpustakaan sekolah atau madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Ayat (6): sekolah atau madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah atau madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI, 2001)

Ketika kita mendengar kata Perpustakaan, dalam benak kita langsung terbayang sederatan buku– buku yang tersusun rapih di dalam rak sebuah ruangan. Pendapat ini kelihatannya benar, tetapi kalau kita mau memperlihatkan lebih lanjut, hal ini belumlah lengkap karena setumpuk buku yang diatur di rak sebuah toko buku tidak dapat disebut sebagai sebuah perpustakaan.

Sedangkan kalau diambil dari *Bahasa Indonesia*, kata perpustakaan berasal dari kata dasar “Pustaka” yang berarti media tertulis yang mendapat imbuhan awal “per” dan akhiran “an”, sehingga kata “perpustakaan” berarti segala hal yang berhubungan dengan media tertulis (terekam). Sedangkan untuk perpustakaan sekolah sendiri dinyatakan sebagai berikut :

- a. Menurut Sulistyio Basuki, sebagai salah seorang pakar ilmu perpustakaan di Indonesia ia menyatakan definisi perpustakaan sekolah bahwa, Perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.
- b. Menurut UNESCO, International Bureau of Education UNESCO, adalah satu Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dunia mengemukakan definisi perpustakaan sekolah (*School Library*) sebagai berikut : Kumpulan koleksi dengan ragam yang luas dan menyatu dari bahan-bahan tercetak dan bahan pandang dengar yang diseleksi dengan penuh hati-hati diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar dapat dengan mudah ditemukan kembali dan digunakan bersama dengan menyediakan layanan konsultasi, dan distribusi. Definisi perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau Lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku atau bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat dimana telah diselenggarakan perpustakaan di sekolah–sekolah baik Sekolah Umum maupun Sekolah Kejuruan, baik Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah. Begitu pula di kantor–kantor bahkan sekarang telah diadakan perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa.

Definisi perpustakaan sekolah adalah suatu unit perangkat perlengkapan pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem kurikulum yang mempunyai ruang, koleksi, pengolahan, dan tenaga pengelola, dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar, kegiatan belajar mengajar. Menurut Soeatminah (1992:23), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar dan mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan, pusat kebudayaan dan rekreasi di sekolah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986:52).

Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (1995:13) fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat pelayanan bahan pustaka, tempat bimbingan membaca, dan sebagai pengingat pengalaman belajar.

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Perpustakaan Nasional (2001:4) sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan pustakan untuk mendukung proses belajar-mengajar.
- b. Pusat penelitian sederhana. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan pustaka yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.
- c. Pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan pustaka yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik dan tenaga pendidikan.

Sedangkan menurut Darmono (2004:209) fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu gedung atau ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas-kelas yang ada.

Hal senada juga diutarakan oleh Qalyubi dkk (2003:2-10) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tidak boleh menyimpang dari tugas dan tujuan sekolah sebagai lembaga induknya. Beberapa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat bagi guru untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

- b. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi. Keberadaan dan tujuan perpustakaan sekolah harus terintegrasi dengan seluruh kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium ringan yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- c. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- d. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran.
- e. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan, kemahiran anak untuk mencari informasi di perpustakaan akan mendorong untuk belajar mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.
- f. Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak.
- g. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Bafadal (2005:6-8), fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku, baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut diharapkan membiasakan muridmurid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama

semakin disukai oleh murid-murid. Selain itu juga di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan sekolah. Oleh sebab itu perpustakaan dikatakan berfungsi edukatif.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang juga bukan buku, seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead projektor*, *slide projektor*, *filmstrip projektor*, televisi, video dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informasi.

c. Fungsi tanggung jawab administratif.

Fungsi administratif tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman yang sedang belajar. Apabila murid-murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila murid menghilangkannya maka murid yang bersangkutan harus menggantinya, baik dengan cara dibeli di toko

buku, maupun difotokopikan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan

e. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul "Malang Kota Indah". Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut menurut psikologis telah berekreasi ke kota Malang. Selain itu, fungsi rekreasi berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Bafadal, 2006:6-8).

3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

- a. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- c. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru, murid-murid dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bafadal, 2005:5-6)

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral proses pendidikan. Tujuan perpustakaan sekolah dalam manifesto perpustakaan sekolah IFLA/UNESCO (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung dan memperluas sarana pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- c. Memberikan kesempatan dalam memperoleh pengalaman dalam mencitakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.

- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktek ketrampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi tanpa memandang bentuk, format, atau media, termasuk kepekaan modus komunikasi di komunitas.
- e. Menyediakan akses ke sumberdaya lokal, regional, nasional, dan global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f. Mengorganisasikan aktifitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.
- i. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

B. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting bagi sumber belajar siswa yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah sendiri memiliki pengertian yang tidak berbeda jauh dengan perpustakaan lainnya. Menurut Mudyana dan Royani (Dian Sinaga, 2011: 16), perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai bahan sumber belajar pendidikan, lebih tepatnya

perpustakaan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa di sekolah.

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, sebagai media pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri (Sulistyo, 1994: 56).

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dan pernyataan undang-undang di atas, maka jelas bahwa keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting.

Menurut Mangnga (2015: 40-41), peranan perpustakaan sekolah antara lain:

1. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar.
2. Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta.
3. Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun.
4. Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam.

5. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif.
6. Perpustakaan akan membantu para siswa dalam meningkatkan dalam kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.
7. Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan.
8. Perpustakaan memberikan kepuasan akan pengetahuan di luar kelas.
9. Perpustakaan merupakan pusat rekreasi yang dapat memberikan hiburan yang sehat.
10. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru untuk mengadakan penelitian.
11. Perpustakaan merupakan batu loncatan bagi para siswa untuk melanjutkan kebiasaan hidup membaca di sekolah yang lebih tinggi.
12. Kegairahan/minat baca siswa yang telah dikembangkan melalui perpustakaan sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya.
13. Bila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang pada diri siswa, maka perpustakaan juga dapat mengurangi jajan anak, yang ini biasanya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak.
14. Bahkan perpustakaan juga bagi anak-anak dapat menjauhkan diri dari tindakan kenakalan, yang bisa menimbulkan suasana kurang sehat dalam hubungan berteman diantara mereka.

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat

penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat kunjung sehingga bisa mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Sehingga pada akhirnya prestasi pun relatif mudah untuk diraih

Secara terinci Bafadal (2005), menyebutkan manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.

4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan satu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu, sebagai penyedia sumber informasi yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah dan sebagai sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal. Aspek penting yang harus diutamakan adalah: tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah, tersedianya staf perpustakaan yang profesional dan memiliki sifat yang aktif dan kreatif, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif, dan yang tidak kalah pentingnya adanya kebijakan yang memperhatikan perpustakaan sekolah oleh para pengambil kebijakan di lingkungan suatu sekolah.

C. Pustakawan

1. Pengertian Pustakawan

Dalam pedoman perpustakaan sekolah IFLA/UNESCO (2000:14) pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lain.

Pustakawan adalah bertugas melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogan, pengajaran, pengawetan, dan pemberdayaan perpustakaan di samping melaksanakan kegiatan profesi pustakawan yang pendidikan minimal Diploma III perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi (Lasa HS, 2007:37).

Pustakawan adalah orang yang bergerak di bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dikatakan bahwa yang disebut pustakawan adalah “Seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan”. Sedangkan menurut kamus istilah perpustakaan karangan Lasa, HS. Librarian-pustakawan, penyaji informasi adalah “Tenaga profesional dan fungsional dibidang perpustakaan, informasi maupun dokumentasi”.

Dari kedua pendapat diatas dapat diketahui bahwa orang yang memiliki pendidikan perpustakaan atau ahli perpustakaan atau tenaga profesional dibidang

perpustakaan dan bekerja di perpustakaan. Jadi pustakawan adalah seseorang yang profesional atau ahli dalam bidang perpustakaan.

Poerwadarminta dalam Aziz (2006:44) menambahkan bahwa, “Pustakawan adalah ahli perpustakaan. Dengan pengertian tersebut berarti pustakawan sebagai tenaga yang berkompeten dibidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi”. Selanjutnya Aziz (2006:44) menambahkan bahwa, “Pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepastakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

2. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan dapat digunakan sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kompetensi pustakawan dapat diwujudkan melalui seperangkat tindakan cerdas, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh individu sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Nurmalia, 2015: 229).

Menurut undang-undang RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 8 dinyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan Ikatan Pustakawan Indonesia menyatakan

pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian, pelayanan jasa kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikannya (

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan adalah modal utama pustakawan dalam melaksanakan tugasnya, walaupun seseorang sudah lama bekerja di perpustakaan tetapi tidak mempunyai pendidikan pustakawan maka dia tidak dapat disebut sebagai seorang pustakawan.

3. Kegiatan Pustakawan dalam mendorong minat kunjung

Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa terangsang dan bangkit bila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan.

Untuk mempromosikan serta memasarkan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun infrastruktur dan fasilitas-fasilitas jasa informasi, lalu kemudian mengharapkan pemustaka untuk berkunjung dan memenuhi perpustakaan. Akan tetapi masyarakat harus selalu diingatkan secara terus menerus dan seefektif mungkin akan manfaat serta peran dan apa saja yang dapat diperoleh dan dilakukan di dalam perpustakaan untuk merangsang minat kunjung pemustaka. Adapun metode yang lazim dilakukan oleh pustakawan untuk mempromosikan atau memasarkan jasa dan layanan perpustakaan yaitu melalui

nama dan logo, poster dan leaflet, pameran, media dan video, ceramah dan iklan (Basuki, 1993: 286).

Menurut Suherman (2011: 12) “salah satu peran pustakawan adalah melakukan transformasi dari *potential user* menjadi *actual user*”. Dengan kata lain, melakukan sebuah upaya untuk menarik masyarakat ke perpustakaan atau mengajak masyarakat supaya terbiasa membaca buku. Supaya pemustaka terbiasa membaca buku, pustakawan bisa melakukan berbagai macam kegiatan, mulai dari melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis, psikologis, politik, dan budaya yang sekarang ini hampir luput dari perhatian para akademisi bidang perpustakaan.

Ibrahim Bafadal (Andi Prastowo, 2012 : 382-383) menyatakan ada empat upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk mengembangkan minat baca peserta didik, yaitu:

- a. Memperkenalkan buku-buku, hal ini bisa dilakukan guru pustakawan dengan cara bekerja sama dengan guru bidang studi.
- b. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh, dengan cara menonjolkan karakter para tokoh.
- c. Memperkenalkan hasil karya para sastrawan, dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan indonesia.
- d. Menyelenggarakan display dan pameran buku.

Menurut Andi Prastowo (2012), ada enam cara dalam mengembangkan minat baca peserta didik dengan memperbesar peranan guru, meliputi:

- a. Perlu adanya perbaikan metode belajar mengajar, yang mana selama ini bersifat *text books centered* kepada penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi.
- b. Memberikan motivasi membaca kepada peserta didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan.
- c. Memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal.
- d. Melengkapi bahan pustaka sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan selera, kebutuhan dan tuntutan yang dibutuhkan.
- e. Guru bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan perpustakaan sekolah.
- f. Guru dapat menanamkan kebiasaan membaca kepada peserta didik melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, karya ilmiah, ringkasan bab serta masih banyak lagi.

Selain itu beberapa hal berikut juga dapat dilakukan oleh pustakawan dalam mendorong ketertarikan peserta didik dan meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan, yakni :

- a. Menyediakan meja khusus untuk mempromosikan buku favorit dan buku bagus serat buku terbaru yang masuk ke perpustakaan.
- b. Memberi daftar atau peringkat buku yang paling banyak dibaca dalam seminggu atau sebulan terakhir.
- c. Menyediakan papan tulis agar peserta didik dapat memberi komentar atas buku yang sudah dibaca. Komentar peserta didik yang sudah membaca suatu buku dapat menimbulkan minat baca bagi peserta didik lainnya.

- d. Mengundang penulis buku untuk bertatap muka dengan pembacanya. Peserta didik dapat bertanya banyak hal tentang buku kepada penulisnya.
- e. Memberi hadiah seperti pembatas buku pada anak yang paling banyak berkunjung ke perpustakaan atau paling banyak meminjam buku perpustakaan.

D. Minat Kunjung Perpustakaan

Menurut Poerwadarminta (1976:769) minat yaitu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat merupakan sumber motifasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan kemudian mereka berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Kunjung adalah kata sifat yang berarti datang atau hadir. Mendatangi adalah hadir melihat dan memanfaatkan apa yang dilihat dan sebagainya. Mengunjungi juga diartikan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan tempat yang dikunjungi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:744) secara umum arti minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan, jadi minat kunjung adalah seustau yang menarik untuk dikunjungi tapi kalau tidak menarik maka masyarakat enggan berkunjung. Oleh sebab itu minat kunjung bukan merupakan faktor turunan tetapi sesuatu aktifitas yang perlu pembiasaan.

Minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung

ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca (Darmono, 2001:182).

Dari beberapa definisi tersebut, minat kunjung menurut penulis adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang memanfaatkan fasilitas tempat yang dikunjungi. Minat kunjung adalah menghadirkan keinginan dari dalam jiwa untuk hadir pada tempat yang menarik dan diinginkan.

E. Tujuan Berkunjung di Perpustakaan

Tujuan berkunjung secara umum adalah ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang menarik, namun pada kenyataannya ada tujuan yang lebih spesifik, diantaranya yaitu:

1. Berkunjung untuk tujuan kesenangan. Dalam artian masyarakat datang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti, membaca novel, surat kabar, komik dan lain-lain.
2. Berkunjung untuk tujuan memperoleh sesuatu yang baru (ilmu pengetahuan)
3. Berkunjung untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dalam artian seseorang datang berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas akademiknya ataupun tugas kantornya. Kegiatan semacam ini dinamakan *reading for work* (Darmono, 2001:183).

F. Faktor Pendorong Minat Kunjung Perpustakaan

Secara garis besar ada dua jenis faktor yang mempengaruhi pengguna yang datang untuk berkunjung pada perpustakaan, yaitu; faktor internal yang merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, dan faktor eksternal yakni dorongan yang menunjang diri seseorang untuk melakukan pemenuhan kebutuhannya.

1. Faktor Internal

Pengguna berkunjung pada perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, mereka berkunjung pada perpustakaan untuk mencari informasi, mereka mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan seperti menyelesaikan tugas, menyelesaikan pekerjaan maupun untuk menambah informasi.

Selain berkunjung pada perpustakaan untuk mendapatkan informasi, pengguna juga memilih perpustakaan sebagai sumber informasi mereka dikarenakan koleksi yang dimiliki lumayan lengkap. Dengan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan maka kebutuhan informasi pengguna terpenuhi.

Pengguna juga berkunjung untuk mengisi waktu luang yang dimilikinya, mereka lebih memilih menghabiskan waktu luangnya di perpustakaan dari sekedar membaca maupun menikmati fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan yaitu berupa fasilitas hot spot atau internet.

Tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang saja akan tetapi pengguna lebih menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari inspirasi, karena ketika di perpustakaan mereka lebih mudah untuk mendapatkan inspirasi, ini dikarenakan perpustakaan memiliki beragam koleksi sehingga dari keberagaman

koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan mampu memberikan inspirasi bagi pengguna. Selain itu pengguna juga menginginkan adanya kemajuan dalam dirinya setelah mendapatkan informasi, dengan informasi yang telah didpatkannya maka pengetahuan maupun tugas yang didaptkannya dapat terselesaikan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pengguna antara lain : adanya fasilitas – fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan untuk menunjang pencarian informasi oleh pengguna, dengan adanya fasilitas penunjang maka pengguna lebih mudah untuk mendapatkan informasi, seperti adanya OPAC (online public access catalogue), mereka mengguna OPAC sebagai sasaran temu kembali informasi, dengan adanya OPAC maka pengguna lebih mudah untuk menemukan koleksi – koleksi yang dibutuhkannya. Selain adanya OPAC yang menunjang untuk menemukan informasi, terdapat pula koleksi yang beragam di perpustakaan yang dimana nantinya bisa dijadikan literatur dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Selain adanya OPAC yang dan koleksi terdapat pula internet atau hot spot yang dimana dapat menunjang kebutuhan informasi mereka. Dengan adanya hot spot atau internet yang disediakan oleh perpustakaan akan lebih memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhannya, ketika seseorang tidak dapat menemukan informasi di perpustakaan yaitu berupa buku maka mereka dapat beralih ke internet untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya.

Selain kebutuhan yang menunjang pengguna berupa fasilitas terdapat juga kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan rasa aman, perpustakaan kurang mengoptimalkan keamanan untuk pengguna mulai dari parkir maupun penitipan

barang, sehingga masih banyak pengguna yang merasa waspada ketika berkunjung ke perpustakaan. Selain kebutuhan akan keamanan yang menunjang pemenuhan kebutuhannya terdapat pula kebutuhan akan pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan. Pelayanan yang diberikan petugas perpustakaan akan membuat pengguna merasa nyaman ketika berkunjung ke perpustakaan. Sikap petugas yang memberikan layanan pada pengguna juga akan memberikan kenyamanan pada pengguna, sehingga petugas yang bersikap ramah, sopan, dan sabar akan membuat pengguna senang ketika mendapatkan layanan dari petugas (Fransisca, 2013:30).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung dalam memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang peranan pemustaka dalam mendorong minat kunjung peserta didik di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2011:147).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan SMA 4 Bulupodo, Jl. Pendidikan No. 12, Aruhu Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan unsur penunjang kebutuhan informasi bagi peserta didik maupun tenaga pendidik yang bekerja di lingkup SMA 4 Bulupoddo. Selain itu dikarenakan fenomena yang terjadi pada perpustakaan tersebut, dimana intensitas kunjungan pemustaka (peserta didik) sangat minim, jauh dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut.

2. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan, yakni pada tanggal 9 November hingga 9 Desember 2017.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu Kepala sekolah, pustakawan dan peserta didik SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, dengan memberikan sejumlah pertanyaan instrumen penelitian dan mendapatkan penjelasan dan tanggapan. Untuk lebih jelasnya informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Nama Informan

Nama	Jabatan
Drs. Muh. Amin Hasyim	Kepala Sekolah
Indo Tang, S.Pd	Kepala Perpustakaan
Nursiah K, S.Ag	Pustakawan
Jumriani	Siswa

Sumber: pengelola perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen yang ada di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo atau laporan sebagai bukti kegiatan yang dapat mendukung pembahasan

dalam penulisan ini, juga literatur lainnya seperti buku, makalah dan laporan lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di daerah populasi, yaitu SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang merupakan objek penelitian kemudian mencatat hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yakni menyelidiki dokumen-dokumen seperti buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya;
3. Wawancara, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Sedangkan yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan yang bertugas di Perpustakaan SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dalam penelitian dilakukan secara terstruktur, dan melalui tatap muka. Adapun data yang diperoleh melalui pedoman wawancara berupa pernyataan-pernyataan tentang peran pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik di SMA 4 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kebenarannya (validitas).

3. Checklist Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menguatkan hasil wawancara. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi wawancara yang kemudian dituliskan dalam bentuk *script* hasil wawancara, dan dokumen-dokumen lain tentang peran pustakawan dalam mendorong minat kunjung peserta didik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tahapan analisis data yang dilakukan merujuk pada Sugiyono (2008. 91) mengenai tahapan proses analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan

sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti – bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dimaksudkan untuk mencari makna setiap gejala dari data yang diperoleh dari lapangan, mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

BAB IV
PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG
PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN SMA 4 BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI

A. *Gambaran Umum SMA 4 Bulupoddo*

SMAN 4 Bulupoddo adalah sebuah sekolah negeri yang terletak di kabupaten Sinjai, kecamatan Bulupoddo, dan berlokasi di jalan Pendidikan No. 12 Aruhu Lamatti Riaja . SMAN 4 Bulupoddo berdiri pada tahun 1985, saat ini memiliki bangunan permanen yang terdiri dari 13 ruang kelas X, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium Biologi, 1 ruang laboratorium Fisika, 1 ruang laboratorium Kimia, 1 ruang kantor, 1 ruang guru.

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah : Berprestasi dan Berbudaya Berbasis Iman Dan Taqwa

Indikator :

- a. Prestasi dalam akademik
- b. Prestasi dalam non akademik
- c. Prestasi dalam budaya nasional dan lokal
- d. Suasana religius

2. Misi sekolah :

- a) Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan standar isi pada PP no 19 tahun 2005 PP No 32 Tahun 2013.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

- c) Mengembangkan kompetensi lulusan untuk bersainn pada UMPTN, lomba mata pelajaran, olahraga, dan kesenian, serta memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri.
- d) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani.
- e) Melengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, serta melengkapi dan menata pra sarana untuk mewujudkan lingkungan kerja dan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan mengasyikkan.
- f) Mengembangkan organisasi kesiswaan sebagai wahana pengembangan kreatifitas, prakarsa, demokrasi, kecerdasan, kepemimpinan yang berbasis budaya, IPTEK, dan IMTAQ.
- g) Mengembangkan budaya tertib dan disiplin dalam mewujudkan sekolah efektif.
- h) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabilitas.

3. Tujuan Sekolah

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
- b) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkeperibadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c) Mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- e) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 4 Bulupoddo
- 2) Tahun berdiri : 1985
- 3) Alamat : Jl. Pendidikan No. 12
- 4) Kabupaten : Sinjai
- 5) Propinsi : Sulawesi Selatan

5. Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik di SMAN 4 Bulupoddo adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi maupun swasta di Sulawesi Selatan. Guru yang mengajar sebanyak 53 orang terdiri dari 38 orang guru tetap, 15 orang guru tidak tetap. Adapun karyawan yang bekerja sebanyak 5 orang pegawai tetap dan 5 orang pegawai tidak tetap.

6. Peserta Didik

Peserta didik SMAN 4 Bulupoddo sebanyak 465 orang yang terdiri dari 155 orang peserta didik kelas X, 158 orang peserta didik kelas XI dan 153 orang peserta didik kelas XII.

1. Perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo

Pentingnya perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi eksistensinya dari waktu ke waktu semakin dibutuhkan, begitu juga halnya perpustakaan bagi setiap instansi terutama perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan setiap sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena ilmu bukan hanya

didapatkan dari guru tetapi ilmu juga bisa didapatkan dalam perpustakaan. Gedung perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo berada di tengah-tengah sekolah. Gedung terdiri atas 1 lantai dengan luas seluruhnya ± 49 m persegi.

Perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo mempunyai 4 orang pengelola dengan satu orang sebagai kepala perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari sebuah lembaga sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka sebagai penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis untuk digunakan. Oleh karena itu fasilitas harus mendukung dalam pengolahan perpustakaan agar kinerja pustakawan dapat berjalan dengan baik dan pelayanan yang diberikan dapat memuaskan masyarakat pengguna, dalam hal ini peserta didik di SMAN 4 Bulupoddo. Berikut daftar fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo.

Tabel 2 Sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

NO.	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Lemari buku	6 buah
2.	Rak buku	5 buah
3.	Meja	6 buah
4.	Kursi	20 buah
5.	Lemari katalog	1 buah
6.	Globe	1 buah
7.	Kipas angin	2 buah
8.	Peta	2 buah
9.	Buku/ Bahan ajar	6.146 buah

10.	Buku bacaan umum	4.114 buah
11.	Buku pengunjung	1 buah
12.	Buku peminjaman	1 buah
Total		10.305

Sumber: pengelola perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo di atas masih tergolong kurang memadai karena untuk seukuran perpustakaan sekolah sarana dan prasarana yang berupa meja dan kursi belum dapat menampung peserta didik yang berkunjung di perpustakaan, sehingga masih banyak peserta didik yang harus melantai saat membaca jika berkunjung ke perpustakaan sekolah.

a. Visi dan Misi Perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

Visi:

Menjadi perpustakaan yang berkualitas, mencerdaskan, dan menyenangkan.

Misi:

- 1) Menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan di sekolah.
- 2) Memberikan pelayanan yang baik, santun, dan ramah.
- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Maksud dari visi dan misi perpustakaan diatas yaitu pihak perpustakaan mengajak para peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik, menjadikan perpustakaan sebagai pusat untuk mencari ilmu atau menambah wawasan para peserta didik, dan memaksimalkan fungsi pelayanan perpustakaan agar dapat dijadikan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

b. Tata Tertib Perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo

Tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan agar semua orang yang melaksanakan peraturan ini dapat menjalankannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.

Suatu perpustakaan akan berjalan baik apabila ada aturan yang harus dipatuhi bagi setiap peserta didik ataupun pihak lain yang datang berkunjung untuk menggunakan layanan yang disediakan di perpustakaan. Berikut tata tertib yang diterapkan dalam perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo:

- 1) Setiap pengunjung diwajibkan mengisi buku tamu/ pengunjung.
- 2) Setiap pengunjung dilarang merokok, makan, dan minum dalam perpustakaan.
- 3) Setiap pengunjung dilarang menimbulkan suara gaduh/bising.
- 4) Pengunjung harus menjaga kebersihan, kerapihan, dan kesopanan.
- 5) Pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang yang tidak diperlukan seperti tas, jaket dll.
- 6) Pengunjung dilarang merusak buku (merobek, melipat, mencoret-coret, atau mengotori buku).
- 7) Buku yang telah dibaca diletakkan di atas meja.
- 8) Peserta didik berhak meminjam buku sebanyak 3 (tiga) eksemplar selama 3 (tiga) hari.
- 9) Jika buku yang dipinjam mengalami kerusakan atau hilang, maka wajib diganti atau dibayar sesuai dengan harga buku.
- 10) Tidak dibenarkan menggunakan kartu anggota milik orang lain.

Segala tata tertib yang telah dibuat oleh perpustakaan harus dipatuhi oleh setiap pengunjung yang datang di perpustakaan demi kelancaran aktivitas di perpustakaan.

c. Kunjungan pemustaka ke perpustakaan

Daftar kunjungan pemustaka lima bulan terakhir mulai dari bulan Juni 2017 sampai dengan Oktober 2017 Agar lebih jelas maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Statistik Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 4
Bulupoddo Kabupaten Sinjai bulan Juni 2017 sampai dengan bulan
Oktober 2017

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Juni	72
2	Juli	45
3	Agustus	89
4	September	88
5	Oktober	91
Jumlah		385

Sumber: pengelola perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data tentang penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap beberapa informan yang telah ditetapkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

1. Peran Pustakawan dalam meningkatkan kunjungan di perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu dapat diserap, disebarluaskan, dan dimanfaatkan secara efektif oleh peserta didik sebagai pengguna informasi atau pemustaka. Untuk efektifitas informasi itu perlu peran penting dari seorang pustakawan dalam menjalankan dan menjamin terserapnya segala informasi yang tersedia dalam perpustakaan.

a. Layanan Prima

Dengan demikian dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan agar dapat menarik minat peserta didik untuk berkunjung maka seorang pustakawan perlu menyusun dan menerapkan strategi yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan SMA Negeri 4 Bulupoddo, mengungkapkan bahwa :

melayani dengan baik apabila ada siswa yang datang berkunjung ke perpustakaan agar dapat berkesan dan menarik buat mereka datang kembali (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Maksud dari pernyataan pustawan tersebut adalah sebagai pengelola perpustakaan sudah semestinya memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka agar memberikan kesan yang baik kepada siswa sehingga siswa akan senang berkunjung ke perpustakaan.

Selanjutnya kepala perpustakaan menambahkan bahwa :

pengelola perpustakaan dalam hal ini pustakawan memiliki tanggung jawab ganda yakni selain sebagai pustakawan juga beberapa diantaranya merupakan guru. disini ada empat orang pengelola dan hanya satu yang bukan guru, empat orang dengan saya selaku kepala perpustakaan dan tiga orang anggota (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pihak pengelola perpustakaan harus bertanggung jawab penuh dalam mengelola perpustakaan meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada. Dalam hal pustakawan yang merangkap tugas sebagai guru tidak menjadi alasan penghambat dalam memberikan layanan yang terbaik.

Bukti pustakawan merangkap sebagai guru tidak menghambat berjalannya fungsi perpustakaan dengan baik berdasarkan pengamatan peneliti guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan tidak menghambat fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya dan perpustakaan tetap ramai dikunjungi siswa untuk membaca dan mengerjakan tugas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan yang mengatakan bahwa :

ya di sini harus ganti-gantian, setiap pengelola saya kasi waktu empat hari seminggu karena mereka juga harus mengajar jadi mereka tidak full di sini. Jadi kita harus bergantian (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pustakawan yang mengatakan bahwa :

Meskipun kami merangkap jabatan sebagai guru tapi kami tetap menjalankan fungsi kami sebagai pengelola perpustakaan kami bergantian dengan pengelola lain apabila kami ada jam mengajar di kelas (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Berdasarkan wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan fungsi perpustakaan dengan maksimal kepala perpustakaan membagi waktu untuk pengelola perpustakaan agar fungsi perpustakaan dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan intensitas kunjungan di perpustakaan sebagaimana yang disampaikan oleh pustakawan yang menyatakan bahwa:

dari semua perpustakaan yang kita pernah kunjungi mungkin disinilah yang paling ramai baik itu siswa meminjam buku, baik itu membaca atau mengerjakan tugas, kebetulan sja ini agak sepi biasanya rata-rata setiap hari ramai (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang siswa sebagai pemustaka yang menyatakan bahwa:

kesan saya terhadap perpustakaan adalah jangan pernah takut berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan dapat memberikan motivasi kepada kita semua untuk menjadi lebih baik (Wawancara Jumriani, 28 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan juga didapati hal yang serupa yaitu :

perpustakaan sudah menjadi tempat yang digemari oleh siswa untuk menghabiskan waktu luang mereka ketika istirahat atau ketika guru sedang berhalangan hadir. Banyak sekali yang datang ke sini di perpustakaan apalagi di sini banyak buku-buku bacaan, referensi yang lain yang bisa dijadikan penunjang sehingga anak-anak banyak yang datang karena banyak buku-buku yang bisa dibaca di sini (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dengan memperhatikan beberapa pernyataan dari narasumber dan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran pustakawan di SMA Negeri 4 Bulupoddo dalam meningkatkan minat kunjung sudah berjalan dengan baik.

b. Strategi pemanfaatan perpustakaan

dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Bulupoddo dijumpai suatu strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagaimana yang penulis kutip dalam petikan wawancara sebagai berikut.

Strategi yang kita terapkan antara lain memberikan keleluasaan yang sebesar-besarnya kepada peserta didik maupun tenaga pendidik untuk banyak menghadirkan diri ke perpustakaan sebagai sumber belajar karena sangat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Jadi kita menyiapkan berbagai

macam buku supaya bapak dan ibu guru berbagai potensi yang ada di sana (Wawancara Muh. Amin hasyim, 27 Oktober 2017).

Selain itu kepala sekolah juga memiliki program yang sangat menunjang dalam peningkatan minat kunjung siswa memanfaatkan perpustakaan. Sebagaimana yang peneliti kutip sebagai berikut.

kalau menurut saya selama ini kita sudah mengupayakan peningkatan minat kunjung itu, karena memang di sekolah ini juga kita canangkan literasi. Jadi 15 menit sebelum jam pertama dimulai anak-anak dimotori atau didampingi oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan, membaca buku apasaja 15 menit sebelum jam pertama dimulai (Wawancara Muh. Amin Hasyim, 27 Oktober 2017).

Lebih lanjut pengelola perpustakaan (pustakawan) juga menyatakan bahwa:

Sikap pustakawan yang ramah dan bersahabat, penyediaan literature, serta penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan harus dilengkapi yang dapat membuat peserta didik tertarik terhadap perpustakaan (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Selain itu kepala perpustakaan memiliki program tersendiri dalam hal peningkatan minat kunjung siswa ke perpustakaan sebagaimana yang penulis kutip dalam petikan wawancara berikut.

Ke depan saya akan programkan saya mau lihat siap yang paling sering datang ke perpustakaan, kan ada bukunya setiap berkunjung. Jadi siapa yang sering datang akan kita kasi hadiah dan hal lain untuk memtivasi yang lain agar juga sering ke perpustakaan (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah tersebut di atas adalah bukti keseriusan sekolah dalam hal memanfaatkan perpustakaan untuk peserta didik pada khususnya dan semua civitas akademik yang ada di seklah pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara para informan terkait dengan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan sudah sangat baik dan sepatutnya menjadi conth buat para pimpinan satuan pendidikan di tempat lain

agar perpustakaan menjadi tonggak terciptanya generasi literasi di tanah air Indonesia.

2. Keadaan Kunjungan Peserta Didik di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo

Minat kunjung pemustaka ke perpustakaan adalah dorongan dari dalam diri pemustaka yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan perpustakaan dan kualitas pelayanan yang diberikan pustakawan serta ketersediaan koleksi dalam perpustakaan. Minat kunjung dapat diukur dan dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya. Berdasarkan observasi peneliti dan keterangan narasumber, minat kunjung peserta didik SMA Negeri 4 Bulupoddo tergolong baik. Hal ini berdasarkan penuturan salah seorang pustakawan.

Berikut hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan (pustakawan) mengenai pentingnya minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo. Pustakawan menyatakan bahwa:

Menurut saya dari semua perpustakaan sekolah yang pernah saya kunjungi mungkin disinilah siswa paling ramai baik itu meminjam buku, baik itu membaca dan mengerjakan tugas (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo yang menyatakan bahwa:

siswa datang ke perpustakaan pada saat istirahat atau pada saat tidak belajar. Ya, banyak sekali yang datang kesini di Perpustakaan, apalagi didinikan banyak buku-buku bacaan, referensi yang lain yang bisa dijadikan penunjang sehingga anak-anak banyak yang datang karena banyak buku-buku disini (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Maksud dari pernyataan kepala perpustakaan yaitu tingkat intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sangat dipengaruhi ketersediaan koleksi di

perpustakaan tersebut, semakin banyak dan lengkap koleksi dalam suatu perpustakaan maka akan berbanding lurus dengan jumlah kunjungan siswa pada perpustakaan tersebut.

Selanjutnya salah seorang siswa yang peneliti wawancarai mengungkapkan hal yang sama. mengatakan bahwa:

iya saya sangat suka ke perpustakaan untuk membaca, selain membaca juga mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru (Wawancara Jumriani, 28 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMAN 4 Bulupoddo tergolong baik.

Didalam suatu perpustakaan yang mempunyai kualitas pelayanan yang baik, berarti perpustakaan tersebut telah berhasil membuat para pemustaka merasa puas dengan apa yang telah dilayangkan di perpustakaan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran penting para penentu kebijakan dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan unit pendidikan.

3. Hambatan dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik

Hambatan dalam peningkatan minat kunjung ke perpustakaan merupakan faktor-faktor yang menghalangi dalam berkunjung ke perpustakaan, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah peserta didik tidak merasa puas dengan ketersediaan bahan bacaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah hal-hal dalam perpustakaan yang tidak memenuhi harapan dari pemustaka, hal ini bisa

karena ketersediaan koleksi, pelayanan yang kurang baik dan keadaan dalam perpustakaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diketahui bahwa hambatan yang dialami pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka dikerucutkan menjadi hambatan eksternal saja. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pustakawan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Tantangan pasti ada karena bagaimanapun juga organisasi dimanapun pasti ada tantangan tapi tantangan-tantangan itu alhamdulillah dapat kita atasi dan selesaikan khusus dalam pembinaan dan pengelolaan perpustakaan terkait kebutuhan bacaan untuk pemustaka (Wawancara Muh. Amin Hasyim, 27 Oktober 2017).

Maksud pernyataan kepala sekolah di atas adalah tantanagn dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan berkaitan dengan ketersediaan koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa meskipun demikian tantangan itu mampu di atasi dengan koordinasi yang baik antar semua elemen yang ada.

Sebagaimana penuturan kepala perpustakaan bahwa :

Saya rasa tidak adaji penghambat, kecuali kalau misal ada yang dibutuhkan siswa tapi belum ada disini. Jadi ya kita akan mengupayakan agar apa yang tidak ada tersebut dapat disiapkan pada pembelian penganggaran berikutnya (Wawancara Indo Tang, 27 Oktober 2017).

Begitupun ungkapan pengelola perpustakaan yaitu:

Penghambatnya itu termasuk fasilitas ruangan, tapi kalau menurut saya itu tidak begitu mempengaruhi karena disini tetap selalu ramai oleh siswa (Wawancara Nursiah K, 27 Oktober 2017).

Maksud pernyataan pustakawan di atas adalah hambatan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik adalah fasilitas ruangan yang kurang memadai, meskipun demikian tidak menurunkan semangat siswa untuk tetap

berkunjung, karena dengan pelayan yang baik dan ramah sehingga peserta didik yang tadinya tidak berminat menjadi berminat.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan tentang hambatan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan adalah hambatan eksternal karena ketersediaan koleksi dan fasilitas ruangan. Dan secara umum peneliti menyimpulkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pustakawan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perpustakaan sekolah SMAN 4 Bulupoddo terkait judul peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo kab, Sinjai. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo yakni memberikan layanan prima dan pemberian hadiah bagi pemustaka yang rajin berkunjung.
2. Minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo sudah baik berdasarkan hasil observasi di lapangan dan pernyataan berbagai narasumber dalam wawancara
3. Hambatan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo adalah ketersediaan koleksi sesuai kebutuhan peserta didik dan fasilitas ruangan perpustakaan yang kurang. Namun demikian pustakawan mampu mengatasi hambatan tersebut dengan baik sehingga tidak berdampak signifikan pada minat kunjung siswa dengan pengadaan kebutuhan dengan cepat dan pelayanan yang ramah dan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka yang menjadi saran penulis antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar memberikan perhatian dan dukungan berupa pelatihan kepada pengelola perpustakaan agar dapat bekerja lebih maksimal.
2. Diharapkan kepada kepala perpustakaan untuk menambah pengelola perpustakaan (pustakawan), koleksi, fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan.
3. Diharapkan kepada pustakawan untuk lebih giat lagi dalam mengelola perpustakaan sehingga minat baca/kunjung pemustaka lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Standar Perencanaan Gedung Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Disminta. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida, Ade. 1999. "*Fungsi dan Peran perpustakaan SMP/SMU Islam Al Azhar Idalam menunjang Proses Belajar Mengajar*" (Skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta.
- Fransisca, Devy. 2013. *Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum (Jurnal)*. Jurnal Perpustakaan Airlangga, vol: 4 No.: 1, 2014
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Fuad. 2006. "Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran dan Agen Perubahan Masyarakat". Dalam www.aurajogja.wordpress.com, (10 Maret 2017)
- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Iwan. 11 Juni 2003 "Potret Perpustakaan Dewasa Ini". Berita Pikiran

Rakyat On-Line, Jakarta

Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media

Mangnga, Alias. 2015. *Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jurnal)*. JUPITER Vol. XIV No.1 Thn. 2015

Marzuki, 1983. *Metode Riset*. Yogyakarta: FE-UII.

Moleong J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarny

Perpustakaan Nasional RI. 1994. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Edisi I. Cet. I*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pedoman Perpustakaan Sekolah IFL/UNESCO. 2000. Dalam www.ifla.org/VII/s11/pubs/SchoolLibraryGuidelines-id.pdf. tanggal (10 Maret 2017).

Perpustakaan Nasional RI. 2001. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press

Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rohanda. 2000. "Fungsi dan Peranan Perpustakaan Sekolah". Dalam www.ipi.or.id/Rohanda.doc, (10 Maret 2017)

Rostiawati, Farida. 2005. "Perpustakaan Sekolah". Dalam www.pikiranrakyat, (10 Maret 2017).

S. Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Volume XIV*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simamora, Bilson. 2003. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakwan*. Jakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif I, Kualitatif RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto. 2005. "Pengembangan perpustakaan sekolah sebagai sumberbelajar". Dalam www.pnri.go.id, (10 Maret 2017).
- Sutarno Ns. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- UIN Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian)*. Makassar: Alauddin University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Dalam http://www.files.perpusnas.go.id/homepage_foldersactivitieshighlighttruu_perpustakaanpdfUU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf, (10 Maret 2017).
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI
- Yusuf, Pawid M. 2001. *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi untuk Perpustakaan dan Informasi*. Bandung

LAMPIRAN LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul: *Peranan Pustakawan Dalam Mendorong Minat Kunjung Peserta Didik di Perpustakaan SMA 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.*

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMA 1 Bulupoddo, Kab. Sinjai

1. Ada berapa jumlah pengelola perpustakaan atau pustakawan di perpustakaan sekolah SMA 1 Bulupoddo ini Pak?
2. Bentuk-bentuk strategi apa yang Bapak ketahui dan diterapkan dalam meningkatkan minat kunjung peserta didik di SMA 1 Bulupoddo Pak?
3. Dukungan apa saja yang Bapak berikan dalam upaya meningkatkan minat kunjung peserta didik?
4. Apakah ada dukungan-dukungan khusus untuk pengelolanya sendiri, misal menghimbau para guru untuk melibatkan perpustakaan dalam setiap kegiatan pembelajaran?
5. Darimana saja sumber dana untuk perpustakaan SMA 1 Bulupoddo ini Pak?
6. Dalam upaya pustakawan untuk menentukan strategi-strategi mendorong minat kunjung peserta didik, seperti apa keterlibatan Bapak sendiri?
7. Menurut Bapak, mengapa perlu diadakannya pembinaan minat kunjung untuk peserta didik?
8. Adakah bentuk kerjasama eksternal dalam pelaksanaan pembinaan minat kunjung tersebut?
9. Adakah tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan minat baca ini Pak?
10. Bagaimana upaya dalam menangani tantangan atau hambatan tersebut Pak?

B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Perpustakaan SMA 1 Bulupoddo

1. Ada berapa orang pengelola perpustakaan di SMA 1 Bulupoddo?
2. Siapa saja yang boleh mengunjungi perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
3. Kapan saja para peserta didik mengunjungi perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
4. Apa bentuk strategi yang dilakukan pengelola untuk menarik simpatik peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan?
5. Bagaimana perkembangan minat kunjung di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo ini? Apa penyebabnya?
6. Berapa jumlah buku yang dapat di pinjam di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
7. Bagaimana kemampuan pengelola dalam hal pelayanan?
8. Apa bentuk layanan yang diberikan perpustakaan kepada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan?
9. Adakah pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada pengelola perpustakaan secara berkala?
10. Apa program kegiatan pelayanan yang di rencanakan oleh Bapak/ Ibu selaku kepala perpustakaan di SMA 1 Bulupoddo?
11. Berapa anggaran yang diberikan kepada perpustakaan dalam setahun?
12. Darimana saja anggaran perpustakaan berasal dan untuk apa saja anggaran itu digunakan?
13. Apakah ada kegiatan pembinaan minat kunjung untuk para peserta didik di SMA 1 Bulupoddo?
14. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
15. Apa faktor-faktor pendukung agar minat kunjung peserta didik ke perpustakaan berkembang?
16. Apa faktor-faktor penghambat minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
17. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Pedoman Wawancara untuk Pengelola Perpustakaan (Pustakawan) SMA 1 Bulupoddo

1. Apa tugas Bapak/ Ibu selaku pengelola perpustakaan (Pustakawan)?
2. Bentuk layanan seperti apa yang Bapak/ Ibu berikan kepada peserta didik yang mengunjungi perpustakaan?
3. Apa persyaratan untuk menjadi anggota perpustakaan?
4. Apa upaya yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mendorong minat kunjung peserta didik?
5. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada Bapak/ Ibu sebagai pengelola perpustakaan (Pustakawan)?
6. Apakah setiap merencanakan program kegiatan perpustakaan Bapak/ Ibu selalu ikut terlibat?
7. Apakah Bapak/ Ibu ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan minat kunjung peserta didik?
8. Apa faktor pendukung untuk meningkatkan minat kunjung peserta didik ke perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
9. Apa faktor-faktor penghambat minat kunjung peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

D. Pedoman Wawancara untuk Peserta didik di SMA 1 Bulupoddo

1. Bentuk- bentuk pembinaan minat kunjung apa saja yang adik ketahui di SMA 1 Bulupoddo ini?
2. Menurut adik mengapa perlu diadakan kegiatan pembinaan minat kunjung untuk peserta didik di perpustakaan SMA 1 Bulupoddo?
3. Apakah adik tahu siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan minat kunjung di SMA 1 Bulupoddo?
4. Manfaat apa yang adik peroleh dengan adanya kegiatan tersebut?
5. Apakah adik suka atau sering berkunjung ke perpustakaan?
6. Apa saja yang biasa adik lakukan saat berkunjung ke perpustakaan?
7. Buku apa yang paling sering adik baca ketika berkunjung ke perpustakaan?
8. Adakah kesan dan pesan untuk pepustakaan SMA 1 Bulupoddo ini dik?



Buku Kunjungan Perpustakaan



Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 4 Bulupoddo



Aktifitas Bagian Layanan Sirkulasi



Wawancara bersama pemustaka disaat sedang membaca